Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Mandiri

Euis Pebriani*[1], Muhammad Al-Auzan[2], Nurwita[3]
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang[1,2,3]
*[1]e-mail: euispbrni02@gmail.com
[2]e-mail: uzzaauzan@gmail.com
[3]e-mail: nurwita01917@unpam.ac.id

ABSTRAK

Menentukan dampak *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) di PT Bank Mandiri Tbk dari tahun 2013 hingga 2023 merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Strategi kuantitatif berdasarkan analisis regresi linier berganda digunakan. Data yang digunakan untuk analisis berasal dari catatan keuangan selama sebelas tahun; laporan ini memberikan metrik termasuk rasio DAR, ROA, dan tingkat NPL. Sementara ROA memang memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap NPL, penelitian ini menemukan bahwasanya DAR tidak berpengaruh sama sekali. Meskipun demikian, NPL dipengaruhi secara signifikan oleh kedua faktor independen tersebut pada saat yang bersamaan. Berdasarkan hasil ini, tampaknya rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap total aset berkorelasi positif dengan ROA bank. Pada saat yang sama, tidak ada korelasi antara DAR yang tinggi dan peningkatan risiko kredit. Meningkatkan efisiensi manajemen aset untuk menurunkan risiko *Non Performing Loan* merupakan implikasi praktis dari penelitian ini. Temuan studi ini akan membantu para eksekutif bank dalam mengambil keputusan mengenai manajemen risiko dan strategi kinerja keuangan.

Kata kunci : *Debt to Asset Ratio; Kinerja Keuangan; Non Performing Loan; Return on Asset; Risiko Kredit.*

ABSTRACT

Determining the impact of Debt to Asset Ratio (DAR) and Return on Asset (ROA) on Non Performing Loan (NPL) at PT Bank Mandiri Tbk from 2013 to 2023 is the primary objective of this study. A quantitative strategy based on multiple linear regression analysis is employed. Data used for analysis comes from eleven years' worth of financial records; these reports provide metrics including the DAR ratio, ROA, and NPL level. While ROA does have a negative and statistically significant influence on NPL, the study found that DAR had no effect at all. Nonetheless, NPL is significantly affected by both independent factors at the same time. Based on these results, it seems that the ratio of non-performing loans (NPL) to total assets is positively correlated with a bank's ROA. At the same time, there is no correlation between a high DAR and an increase in credit risk. Improving asset management efficiency to lower nonperforming loan risk is the study's practical implication. The findings of this study will help bank executives with risk management and financial performance strategy decisions.

Keywords **:** *Credit Risk; Debt to Asset Ratio; Financial Performance; Non Performing Loan; Return on Asset.*

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi merupakan satu di antara bagian terpenting dalam pertumbuhan suatu negara. Menjaga stabilitas keuangan merupakan fungsi penting lembaga perbankan dalam upaya mencapai kondisi ekonomi yang lebih baik dan membangun kerangka ekonomi nasional. Sebagai lembaga utama yang menyalurkan, menghimpun, dan menyediakan berbagai layanan keuangan, perbankan sangat penting (Pardosi et al., 2024). Oleh karena itu, tingkat kesehatan lembaga perbankan berkorelasi erat dengan perkembangan ekonomi sebuah negara.

Perubahan signifikan telah terjadi dalam bisnis perbankan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi yang stabil, didorong oleh peningkatan investasi dan konsumsi domestik,

memberikan peluang bagi bank untuk memperluas layanannya. Adopsi teknologi digital, seperti mobile banking dan internet banking, telah mengubah cara bank beroperasi dan berinteraksi dengan nasabah. Selain itu, munculnya teknologi finansial (*fintech*) mendorong inovasi serta efisiensi, sekaligus meningkatkan persaingan dengan bank konvensional.

Di balik perkembangan tersebut, industri perbankan masih menghadapi tantangan, antara lain dalam hal kepuasan nasabah dan keamanan data. Keluhan nasabah yang tidak tertangani dengan baik dapat menurunkan loyalitas dan reputasi bank. Di sisi lain, meningkatnya pemanfaatan layanan digital juga membawa risiko terhadap keamanan data dan privasi nasabah. Risiko kredit menjadi tantangan lain yang harus dikelola secara cermat, mengingat ketidakpastian ekonomi dapat memicu peningkatan angka gagal bayar, yang berdampak pada kualitas aset dan profitabilitas bank. Dalam kondisi persaingan yang ketat, perbankan harus mampu menawarkan produk dan layanan yang kompetitif tanpa mengorbankan stabilitas keuangan mereka.

Di antara bank-bank milik negara di Indonesia, Bank Mandiri menempati tempat yang menonjol karena kepentingan strategisnya. Maksimalisasi laba adalah hal yang sangat krusial bagi Bank Mandiri, sebuah bank umum. Laporan keuangan tahunan menunjukkan bahwa produktivitas perusahaan tercermin dalam laba ini (Astutik & Anggraeny, 2019). *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) adalah dua rasio utama yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan bank dalam laporan keuangan. Sebagai ukuran solvabilitas, DAR membandingkan keseluruhan utang dengan total aset. Menurut Kasmir (2015) dan Zarkasyi et al. (2021), rasio ini memperlihatkan seberapa besar utang yang perusahaan miliki dalam kaitannya dengan asetnya. Berdasarkan statistik pada Tabel 1, DAR PT Bank Mandiri Tbk tetap berada di atas 70% dari tahun 2013 hingga 2023. Artinya, mayoritas aset bank, khususnya DPK, yang meliputi tabungan, giro, dan deposito, didanai oleh utang (Suprata & Afif, 2024).

Ukuran profitabilitas yang memperlihatkan seberapa baik manajemen dapat mengganti asetnya menjadi laba adalah ROA (Maulana et al., 2021). Menurut Bank Indonesia, standar ROA untuk bank umum adalah 1,5 persen (Kasmir, 2010). Profitabilitas dan efisiensi bank berbanding lurus dengan rasio ROA-nya. Menurut Irfani (2020), ROA PT Bank Mandiri Tbk mencapai puncaknya pada tahun 2023 dan menurun pada tahun 2020, sebagaimana tampak pada Tabel 1. Hal tersebut memperlihatkan bahwa efisiensi pengelolaan aset bervariasi selama kurun waktu tersebut. Penyaluran kredit adalah salah satu fungsi pokok bank. Sebagian besar sumber daya bank, sepenelitir 70% hingga 80%, digunakan untuk kredit konsumsi (Siamat, 2005). Kredit macet, yang juga disebut *Non Performing Loans* (NPL), menimbulkan bahaya terbesar bagi kesehatan bank secara keseluruhan dan karenanya menjadi pertimbangan penting dalam kegiatan ini (Djumhana, 2003). NPL yaitu ukuran risiko gagal bayar bank relatif terhadap jumlah total kredit yang telah disalurkannya. Semakin tinggi rasio NPL, maka besar pula risiko kredit yang dihadapi bank, sebagaimana dinyatakan oleh Abdallah (2021). Suatu bank dinyatakan sehat jika rasio NPL-nya kurang dari 5%, sebagaimana dinyatakan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 (Masyhud, 2004:231). Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat NPL PT Bank Mandiri Tbk terus membaik selama beberapa tahun terakhir, dengan tingkat terendah sebesar 1,19% pada tahun 2023 dan tingkat tertinggi sebesar 3,96% pada tahun 2016.

Tabel 1. Perkembangan DAR, ROA, dan NPL PT. Bank Mandiri Tbk (2013–2023)

Tahun	DAR (%)	ROA (%)	NPL (%)
2013	81.39	3.28	1.91
2014	81.51	3.04	1.67
2015	80.89	2.89	2.23
2016	79.38	1.78	3.96
2017	78.95	2.41	3.45
2018	78.34	2.82	2.79
2019	77.81	2.76	2.35
2020	80.54	1.62	3.12
2021	76.87	2.22	2.74
2022	77.49	2.82	1.93

2023	76.39	3.43	1.19

Keterkaitan antara DAR, ROA, dan NPL telah menjadi pokok bahasan beberapa penelitian sebelumnya. Pada bank BUMN, Rasyidin dan Hirawati (2022) menemukan bahwa ROA berbanding terbalik dengan NPL. Penelitian lain yang mengonfirmasi dampak negatif ROA terhadap NPL adalah Permatasari dan Susilo (2023). Di sisi lain, Suryani dan Africa (2021) dan Pardosi et al. (2024) tidak menemukan pengaruh signifikan ROA terhadap NPL. Pengaruh parsial DAR terhadap ROA ditemukan oleh Anggraini dan Nasution (2022). Di sisi lain, Sondakh et al. (2024) menunjukkan bahwa harga saham perbankan digital dipengaruhi secara signifikan oleh DAR, tetapi tidak dipengaruhi oleh ROA dan NPL. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini yakni untuk menguji pengaruh DAR dan ROA terhadap NPL pada PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2013 hingga 2023.

METODE PENELITIAN

Teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari metode kuantitatif adalah mengukur dan menelaah hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan dependen secara objektif dan terukur. Metode ini melibatkan pemrosesan data numerik menggunakan pendekatan statistik untuk mendapatkan temuan yang dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas.

Semua laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri Tbk yang mencakup sebelas tahun (2013–2023) menjadi populasi penelitian. Sampel ini dipilih karena menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan memungkinkan pengamatan jangka panjang terhadap tren rasio keuangan dan tingkat *Non Performing Loan*.

Peneliti menggunakan sampel jenuh sebagai strategi sampel peneliti. Saat melakukan penelitian, sampel jenuh memerlukan pemilihan sampel dari seluruh populasi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini mengaplikasikan data laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk selama 11 tahun beruntun, mulai tahun 2013 hingga 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	11	1.19	3.96	2.4855	.82044
DAR	11	76.39	81.51	79.0509	1.83180
ROA	11	1.62	3.43	2.6427	.57833
Valid N (listwise)	11				

Berdasarkan hasil Tabel 2, data yang dipakai dalam penelitian ini mencakup sebelas tahun pengamatan di PT Bank Mandiri Tbk mulai tahun 2013 hingga 2023. Dengan jumlah sampel sebanyak 11, variabel NPL berkisar antara 1,19 sampai dengan 3,96, dengan nilai rata-rata senilai 2,4855 dan simpangan baku senilai 0,82044. Berdasarkan sebelas kali pengamatan, variabel DAR berkisar antara 76,39 sampai dengan 81,51, dengan nilai *mean* sebesar 79,0509 dan simpangan baku sebesar 1,83180. Dengan 11 kali pengamatan, variabel ROA berkisar antara 1,62 sampai dengan 3,43, dengan nilai *mean* sebesar 2,6427 dan simpangan baku sebesar 0,57833.

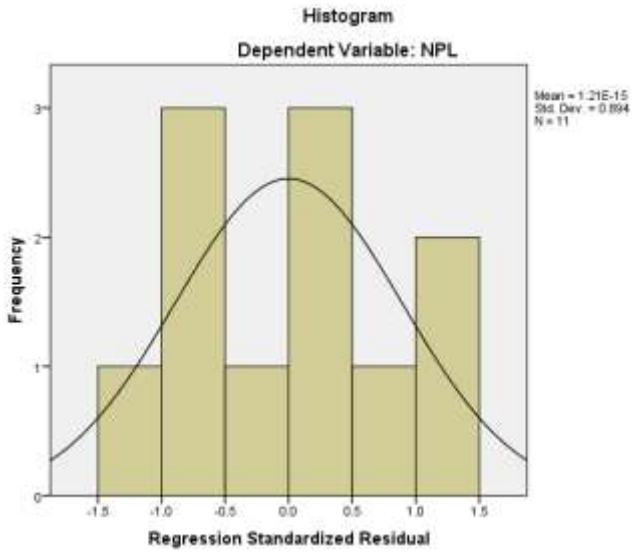
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji kenormalan dirancang untuk mengetahui apakah data residual model regresi terdistribusi normal. Model regresi yang dirancang dengan baik akan memiliki residual yang mengikuti distribusi normal. Histogram, grafik *P-Plot* normal, dan uji *Kolmogorov-Smirnov* Satu Sampel semuanya

digunakan untuk memeriksa kenormalan dalam penelitian ini. Untuk memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal, seseorang dapat memeriksa garis diagonal *P-Plot* atau grafik regresi normal. Data yang terdistribusi normal didefinisikan sebagai data yang terletak dalam pola searah dengan titik-titik yang terdistribusi sepanjang diagonal. Untuk lebih memperkuat signifikansi statistik dari temuan uji kenormalan, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

1) Metode Histogram

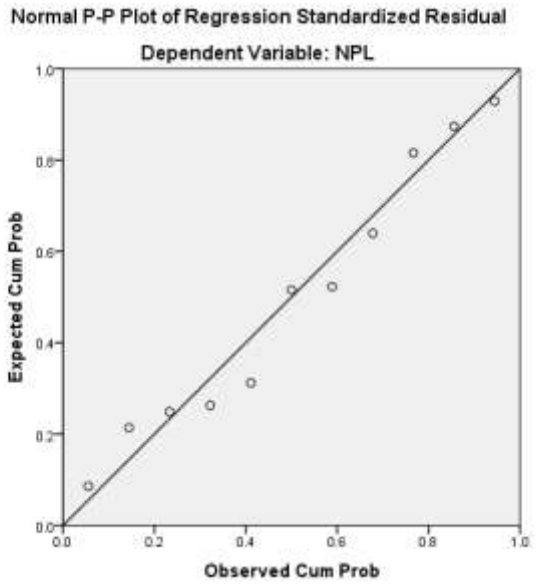


Gambar 1. Histogram pada Uji Normalitas

Gambar 1 memperlihatkan bahwa data mengikuti distribusi normal, yang didukung oleh grafik histogram. Fakta bahwa grafik tersebut tidak miring ke kanan atau kiri dan malah berbentuk lonceng memperjelas hal ini. Bentuk yang seimbang ini memperlihatkan bahwa residual model regresi menyesuaikan distribusi normal.

2) Metode *P-Plot*

Apabila titik-titik data dalam uji normalitas *P-Plot* terdistribusi secara merata di sepenelitir dan tegak lurus terhadap garis diagonal, maka data tersebut dikatakan memiliki distribusi terdistribusi normal. Di sisi lain, data tidak terdistribusi normal apabila titik-titik tersebut tidak semuanya menunjuk ke arah yang sama dan berjarak dari diagonal.



Gambar 2. Grafik Normal *P-Plot*

Titik-titik data didistribusikan dalam arah yang sama dengan garis dan menyebar di sepanjang diagonal, menurut grafik *P-Plot* (Gambar 2). Jika data residual mengikuti distribusi normal, maka model regresi dapat digunakan karena mencukupi spekulasi kenormalan.

3) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Hasil grafis uji kenormalan selanjutnya didukung oleh uji statistik yang mengaplikasikan teknik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Di sini, peneliti mengaplikasikan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk memeriksa apakah data terdistribusi normal. Peneliti mengatakan bahwa data residual mengikuti distribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji One-Sample *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		11
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.89442719
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 diperlihatkan oleh nilai *Asymp. Sig.* senilai 0,933, seperti yang terlihat pada Tabel 3. Karena model regresi memenuhi asumsi kenormalan tradisional, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya data residual terkait penelitian ini mengikuti distribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Sebagian dari alat statistik untuk menentukan apakah banyak variabel independen berkorelasi tinggi adalah uji multikolinearitas. Masalah multikolinearitas ditunjukkan oleh korelasi yang tinggi. Hal ini dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Tidak adanya multikolinearitas dinyatakan ketika nilai VIF di bawah 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

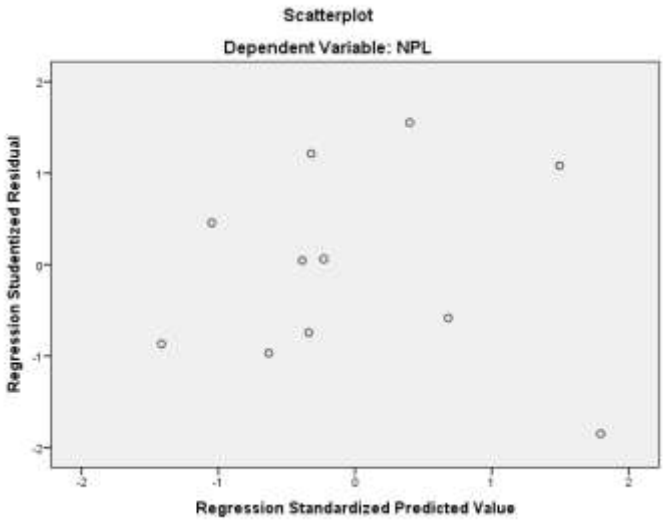
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.501	6.427		.700	.504		
	DAR	.015	.080	.034	.190	.854	.997	1.003
	ROA	-1.219	.255	-.860	-4.790	.001	.997	1.003

a. Dependent Variable: NPL

Hasil uji multikolinearitas ditampilkan dalam Tabel 4. Seratus tiga poin kurang dari sepuluh ribu, dan sembilan ratus sembilan puluh tujuh poin lebih dari sepuluh ribu, untuk Risiko VIF variabel DAR. Toleransi = 0,997 dan VIF = 1,003 adalah metrik yang terkait dengan variabel ROA. Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa tidak ada variabel independen yang multikolinear.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah varians residual model regresi berbeda. Dengan mengubah nilai prediksi (ZPRED) menjadi diagram sebar dan kemudian memplotnya terhadap nilai residual (SRESID), peneliti dapat melakukan pengujian ini. Tidak adanya pola yang jelas dalam grafik sebar, dengan titik-titik data terdistribusi secara merata di atas dan di bawah titik nol sumbu Y, memperlihatkan tidak adanya heteroskedastisitas.



Gambar 3. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Titik-titik tersebut terdistribusi secara acak di atas dan di bawah garis nol, seperti yang terlihat pada Gambar 3, dan tidak ada pola yang terlihat di antara titik-titik tersebut. Model regresi dianggap siap digunakan karena tidak adanya heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Jika ingin melihat apakah galat dari satu periode terkait dengan galat dari periode lain, maka dapat menjalankan uji autokorelasi. *Durbin-Watson* (DW) menjadi satu di antara pendekatan yang diaplikasikan. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, autokorelasi terjadi ketika nilai DW < dL atau > 4 - dL; sebaliknya, tidak ada autokorelasi ketika dU < DW < 4 - dU.

Tabel 5. Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862[a]	.743	.679	.46485	.899

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR

b. Dependent Variable: NPL

Nilai DW terkait penelitian ini adalah 0,899, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5. Nilai dU yaitu 1,543 dan 4 - dU yaitu 2,457, menurut tabel *Durbin-Watson*, untuk k = 2 dan N = 11 pada tingkat signifikansi 5%. Autokorelasi ditunjukkan oleh posisi DW antara 0 dan dL, yang lebih kecil dari dU; meskipun demikian, seseorang harus berhati-hati ketika menafsirkan data ini karena DW masih berada dalam wilayah ketidakpastian.

6. Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier multivariat mengungkapkan sifat dan kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.501	6.427		.700	.504		
	DAR	.015	.080	.034	.190	.854	.997	1.003
	ROA	-1.219	.255	-.860	-4.790	.001	.997	1.003

a. Dependent Variable: NPL

Persamaan untuk regresi linier berganda dibangun menggunakan data pada Tabel 6.

$$NPL = 4{,}501 + 0{,}015\,DAR - 1{,}219\,ROA + e$$

Berikut ini penjelasan persamaan tersebut: (1) Jika DAR dan ROA sama-sama nol, maka nilai NPL adalah 4,501; (2) NPL akan naik senilai 0,015 unit untuk setiap kenaikan satu unit DAR; dan (3) NPL akan turun senilai 1,219 unit untuk setiap penurunan satu unit ROA. Dari sini dapat disimpulkan bahwa NPL dipengaruhi secara positif oleh DAR dan secara negatif oleh ROA.

7. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji-t dirancang untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai dampak yang substansial terhadap variabel dependen. Dampak tersebut dianggap signifikan secara statistik jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, yang menunjuk pada penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

Tabel 7. Hasil Uji t – Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.501	6.427		.700	.504		
	DAR	.015	.080	.034	.190	.854	.997	1.003
	ROA	-1.219	.255	-.860	-4.790	.001	.997	1.003

a. Dependent Variable: NPL

Dengan tingkat signifikansi 0,854 > 0,05, variabel DAR tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap NPL, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7. Sebaliknya, nilai signifikansi 0,01 < 0,05 meperlihatkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap NPL. Itulah sebabnya ROA memiliki pengaruh yang kecil namun nyata terhadap NPL.

b. Uji F

Uji F menentukan apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen pada saat yang sama.

Tabel 8. Hasil Uji F – Uji Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.003	2	2.501	11.576	.004[b]
	Residual	1.729	8	.216		
	Total	6.731	10			

a. Dependent Variable: NPL

b. Predictors: (Constant), ROA, DAR

Peneliti menemukan nilai F sebesar 11,576 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05, menurut Tabel 8. Selain itu, hasil dari tabel F adalah 4,26. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel DAR dan ROA memiliki dampak yang signifikan terhadap NPL secara bersamaan. Hasilnya, model regresi berganda studi ini menjelaskan korelasi antara variabel-variabel tersebut secara memadai.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan temuan studi ini, variabel DAR tidak memiliki dampak yang jelas terhadap NPL. Oleh karena itu, rasio solvabilitas, yang mengukur proporsi utang terhadap total aset, tidak terkait dengan jumlah NPL yang dimiliki bank. Jadi, jumlah NPL tidak terkait dengan kapasitas bank untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya dengan asetnya. Sejauh ini, belum ada penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara DAR dan NPL secara rinci.

2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Penelitian ini menemukan korelasi negatif antara NPL dan variabel ROA. Hal ini memperlihatkan bahwasanya tingkat NPL akan turun sejalan dengan meningkatnya ROA. Kapasitas manajemen bank untuk mengelola aset dengan baik guna mengurangi risiko kredit bermasalah tercermin dari semakin tinggi ROA, yang pada gilirannya menyiratkan bahwa ROA yang lebih tinggi menghasilkan laba yang lebih besar yang tercipta dari total aset yang digunakan. Sederhananya, penurunan kuantitas kredit bermasalah merupakan hasil sampingan dari manajemen aset yang efektif yang mengarah pada profitabilitas yang tinggi. Marsono dan Edy (2021) meneliti "Rasio-Rasio Keuangan yang Berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) (Studi Bank Umum Konvensional Periode 2016–2018 di BEI)" menemukan bahwasanya NPL dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh ROA, sehingga temuan mereka sejalan dengan penelitian peneliti. Penelitian Melani dkk. (2022) yang judulnya "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Non Performing Loan* pada Perbankan" menemukan bahwasanya ROA berdampak besar dan negatif terhadap NPL.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Penelitian juga memperlihatkan bahwasanya NPL dipengaruhi secara signifikan oleh faktor DAR dan ROA ketika keduanya dianggap digabungkan. Meskipun DAR tidak memiliki pengaruh parsial dengan sendirinya, data peneliti menunjukkan bahwa DAR dapat menjelaskan perubahan NPL ketika digabungkan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas dan profitabilitas bank, jika digabungkan, dapat menjadi indikator risiko kredit macet yang berguna. Meskipun demikian, belum terdapat penelitian terdahulu yang secara langsung membedakan dampak DAR dan ROA terhadap NPL secara bersamaan.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data dan dikaji keterkaitannya dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dapat disimpulkan bahwa variabel DAR memiliki pengaruh yang kecil terhadap *Non*

Performing Loan (NPL) pada PT Bank Mandiri Tbk tahun 2013 hingga 2023. Hal ini diperkuat dengan hasil uji t yang memperlihatkan tingkat signifikansi sebesar 0,854 lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Sebaliknya, *Non-Performing Loan* (NPL) dipengaruhi secara signifikan oleh *Return on Asset* (ROA) pada tingkat signifikansi 0,01 (lebih kecil dari 0,05). Karena 0,004 lebih kecil dari 0,05, maka uji F menyimpulkan bahwa DAR dan ROA merupakan variabel bebas yang berpengaruh cukup besar terhadap NPL. Dari hasil pengamatan, ROA dan ukuran kinerja ekonomi lainnya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap jumlah *non-performing loan*; namun, jika melihat *leverage* DAR, tidak didapatkan hubungan yang signifikan secara statistik antara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, S., & Irfani. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ali, M. (2004). *Asset liability management: Menyiasati risiko pasar dan risiko operasional dalam perbankan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to asset ratio (DAR) terhadap return on asset (ROA) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2008–2017. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, *3*(1), 97.

Kasmir. (2010). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan EViews dalam analisis data penelitian*. Sleman: Deepublish.

Marsono, S., & Edy, I. C. (2021). Rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap non performing loan (NPL) (Studi Bank Umum Konvensional Periode 2016–2018 di BEI). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, *9*(1), 30–37.

Redaksi OCBC NISP. (2023). *Pengertian bank, fungsi dan jenis-jenisnya di Indonesia*. https://www.ocbc.id/id/article/2021/07/15/pengertian-bank#:~:text=Berdasarkan%20Fungsinya,luar%20jasa%20lalu%20lintas%20pembayaran. Diakses pada 28 April 2025.

Siamat, D. (2005). *Manajemen lembaga keuangan* (Edisi ke-5). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Supranata, M. I., & Afif, Y. K. (2024). Pengaruh jumlah dana pihak ketiga terhadap financing to deposit ratio (FDR) PT. Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Stabat. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, *1*(1), 39–48.

Zarkasyi, W., Febtinugraini, A., & Sugianto, N. T. (2021). Pengaruh current ratio terhadap return on asset. *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, *6*(1), 69–77.